ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE EKSPOSITORI BERBANTUAN MODUL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR LUAS BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS VI SDN PANDEAN 3 KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

DARSINI
SDN Pandean 3 Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Mendasar pada hasil studi awal prestasi belajar pada siswa kelas VI SDN Pandean 3 tahun pelajaran 2018/2019 masih kurang baik, yaitu dari jumlah siswa 17, baru ada 10 siswa yang tuntas. Bila dipresentase baru mencapai 58,82%. Aktivitas siswa dalam pembelajaranpun juga masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan: 1) aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran luas bangun datar dengan menerapkan metode ekspositori berbantuan modul pada siswa kelas VI SDN Pandean 3 Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2018/2019, 2) peningkatan prestasi belajar luas bangun datar dengan menerapkan metode ekspositori berbantuan modul pada siswa kelas VI SDN Pandean 3 Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2018/2019. Prosedur dalam penelitian ini adalah: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Hasil dalam penelitian Siklus I persentase aktivitas siswa meningkat lebih baik dibandingkan pada pra siklus, yaitu siswa yang mendapatkan skor $\geq$ 3 atau baik pada tiap itemnya yaitu 11 siswa atau 73%. Sedangkan prestasi belajar siswa adalah nilai rata-rata adalah 74,12 dengan ketuntasan belajar mencapai 13 siswa atau 76,47%. Pada Siklus II juga terjadi peningkatan yag cukup suknifikan. Sedangkan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 88,24%. Oleh karena peningkatan ketuntasan tersebut telah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan telah berhasil.

Kata Kunci : metode ekspositori, meningkatkan prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Setiap guru pasti akan mempersiapkan strategi pembelajaran yang matang dan tepat, karena memang setiap guru merasakan dan menyadari bahwa tugasnya sebagai pendidik dan pengajar adalah tugas mulia, penuh dengan amal kebajikan dan kalimat *thoyibah*, sehingga setiap ucapan dan perilakunya akan diteladani oleh seluruh siswanya. (Erman Suherman, dkk. 2003:5).

Strategi yang dipakai haruslah sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan kondisi anak didik. Sehingga dengan begitu pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien. Cara belajar yang efektif dan efisien perlu dibiasakan agar mendapatkan hasil yang tinggi karena pemborosan-pemborosan waktu dapat diperkecil dengan hasil yang maksimal. Pengetahuan tentang cara belajar yang efektif dan efisien akan mempengaruhi prestasi belajar siswa karena belajar luas bangun datar tidaklah cukup hanya dengan tersedianya fasilitas yang lengkap, tetapi perlu didukung cara belajar yang baik dan efektif untuk mendapatkan prestasi yang tinggi.

Mendasar pada hasil studi awal prestasi belajar pada siswa kelas VI SDN Pandean 3 tahun pelajaran 2018/2019 masih kurang baik, yaitu dari jumlah siswa 17, ada 10 siswa yang tuntas dan 7 siswa lainnya belum tuntas. Bila dipresentase baru mencapai 58,82% dari jumlah siswa. Selain hasil tes tersebut dari hasil pengamatan juga terlihat bahwa siswa kurang berminat belajar luas bangun datar sehingga tingkat pemahaman dan juga aktivitas siswa dalam pembelajaran juga masih rendah.

Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Dra. Roestiyah, N.K. guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapain tujuan

yang diharapkan. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zair, 1995:84)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil sebuah judul yaitu "Efektivitas Penggunaan Metode Ekspositori Berbantuan Modul terhadap Prestasi Belajar Luas Bangun Datar Pada Siswa Kelas VI SDN Pandean 3 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019."

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran luas bangun datar dengan menerapkan metode ekspositori berbantuan modul pada siswa kelas VI SDN Pandean 3 Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar luas bangun datar dengan menerapkan metode ekspositori berbantuan modul pada siswa kelas VI SDN Pandean 3 Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran luas bangun datar dengan menerapkan metode ekspositori berbantuan modul pada siswa kelas VI SDN Pandean 3 Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar luas bangun datar dengan menerapkan metode ekspositori berbantuan modul pada siswa kelas VI SDN Pandean 3 Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Bagi Kepala Sekolah : Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam membantu meningkatkan prestasi belajar luas bangun datar siswa.

Bagi Guru : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, khususnya tentang penggunaan metode pembelajaran ekspositori berbantuan modul.

Bagi Siswa : Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar luas bangun datar siswa.

Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota. (E. Mulyasa, 2005:82)

Pengertian Modul

Menurut Dr. E. Mulyasa, M. Ed., Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Tujuan utama sistem modul adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal. (E. Mulyasa, 2006:231-232)

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, modul merupakan suatu unit program pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar. Menurut makna istilah asalnya modul adalah alat ukur yang lengkap, merupakan unit yang dapat berfungsi secara mandiri, terpisah tetapi juga dapat berfungsi sebagai kesatuan dari seluruh unit lainnya. (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai,2007:132)

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian adalah SDN Pandean 3 Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan Desember 2018. Yang peneliti pilih dan dijadikan subyek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas VI SDN Pandean 3, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019. Yang berjumlah 17 siswa.

Prosedur Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini dimaksudkan sebagai solusi meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi

bangun datar di kelas VI. Oleh karena itu, rancangan penelitian yang dipandang sesuai adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sesuai dengan Arikunto (2006:16) menyatakan bahwa terdapat tahapan yang lazim dilalui dalam sebuah penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.

Indikator Kinerja

1. Aktivitas belajar diukur dengan observasi tentang minat, pemahaman dan keterampilan siswa, yaitu observasi dinyatakan tuntas bila skor observasi mendapatkan skor baik (3) mencapai 80%
2. Prestasi belajar siswa yang diukur melalaui tes dengan ketentuan yang memenuhi KKM $\geq$ 70 mencapai 85% siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau instrumen pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini meliputi: tes, observasi, dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif dilakukan secara deskriptif, yakni dengan menghitung ketuntasan klasikal dan ketuntasan individual dengan rumus sebagai berikut:

Ketuntasan Individual = jumlah skor dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100%.

Ketuntasan klasikal = jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

Ketuntasan individual: jika siswa memperoleh nilai ≥ 70

Ketuntasan klasikal: jika 85% dari seluruh siswa nilainya ≥ 70

Jadi, bila tercapai ketuntasan klasikal $\geq$ 85% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai ≥ 70, berarti indikator keberhasilan tercapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

SDN Pandean 3 yang terletak di ujung barat Kabupaten Ngawi berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah tepatnya kearah utara menuju Desa Pandean Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Letaknya cukup strategis, sehingga memiliki jumlah siswa yang cukup banyak. Pada saat penelitian jumlah siswa kelas VI tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 17 siswa. Pada studi awal diketahui bahwa di kelas VI SDN Pandean 3 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi, dimana hasil belajar siswa mata pelajaran matematika khususnya kompetensi dasar menghitung luas bangun datar masih rendah. Diketahui bahwa hasil belajar tidak maksimal yaitu dari 17 siswa ada 10 siswa yang tuntas dan 7 siswa lainnya belum tuntas. Bila dipresentase baru mencapai 58,82% dari jumlah siswa. Melihat hasil tersebut maka guru bekerja sama dengan teman sejawat melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori berbantuan modul agar hasil belajar siswa meningkat.

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan. Kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti meliputi: 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (skenario pembelajaran) dan lembar observasi peneliti dan siswa. 2) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok. 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS). 4) Menyiapkan modul. 5) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat.

Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan I yakni melaksanakan skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan dilakukan pada tanggal 13 September 2018, pada jam 1, 2, dan 3. Pada proses pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan 1 rekan guru sebagai teman sejawat bertindak sebagai observer.

Kegiatan rutin mengawali proses pembelajaran, yaitu: (1) siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, (2) siswa diabsen satu persatu sebelum memulai pembelajaran, dan (3) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

Kegiatan berikutnya, siswa diminta mengelompok sesuai dengan kelampok yang

telah dibagi sebelumnya serta menyiapkan modul yang telah dibagikan.

Guru kemudian menjelaskan materi tentang menghitung luas bangun datar sesuai dengan modul yang dipegang tiap kelompok. Guru menjelaskan satu persatu materi dengan jelas dan disertai contoh soal serta latihan bagi setiap kelompok.

Usai penjelasan guru, setiap kelompok diberi tugas untuk mengerjakan soal latihan untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama. Guru beserta teman sejawat mengamati kegiatan siswa dalam berdiskusi mengerjakan tugas sambil menilai sesuai lembar pengamatan yang disediakan. Akhirnya, Guru memberikan motivasi untuk lebih giat belajar dan menutup pelajaran dengan doa bersama.

Observasi. Hasil pengamatan selama pembelajaran terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada Siklus I dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa meningkat lebih baik dibandingkan pada pra siklus, yaitu siswa yang mendapatkan skor $\geq$ 3 atau baik pada tiap itemnya yaitu 11 siswa atau 73%. Oleh karena hasil tersebut belum maksimal dan masih belum mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan, maka perlu diadakan tindakan siklus berikutnya guna meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui prestasi siswa, pada akhir siklus I diadakan tes formatif. Nilai Prestasi Belajar Siswa Pada Tes Siklus I adalah: 5 siswa memperoleh nilai 60; 3 siswa memperoleh nilai 70; 6 siswa memperoleh nilai 80; dan 3 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 74,12. Siswa tuntas 13. Siswa tidak tuntas 4. Prosentase ketuntasan 76,47%.

Mendasar pada data di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes siklus I meningkat dibandingkan pra siklus yaitu menjadi 74,12 dengan ketuntasan belajar mencapai 13 siswa atau 76,47%. Oleh karena peningkatan ketuntasan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka tindakan ini dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Refleksi. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah Siklus I yakni pembelajaran bangun datar harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan telah mencerminkan pembelajaran yang aktif, khususnya materi bangun datar melalui metode ekspositori dan modul karena secara umum proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya, namun masih ada beberapa indikator yang masih perlu ditingkatkan antara lain minat siswa masih perlu ditingkatkan, pemahaman siswa tentang bangun datar perlu ditingkatkan, dan keterampilan siswa dalam menghitung luas bangun datar pun juga perlu ditingkatkan. Disamping hal tersebut prestasi belajar siswa juga perlu ditingkatkan dengan memaksimalkan penggunaan metode ekspositori dan modul, karena prestasi belajarar siswa belum bisa mencapai ketuntasan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dilanjutkan siklus berikutnya yaitu siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan. Kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti meliputi: 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (skenario pembelajaran) dan lembar observasi peneliti dan siswa. 2) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok. 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS). 4) Menyiapkan modul. 5) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat.

Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan II yakni melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2018, jam 1, 2, dan 3. Seperti halnya siklus I, pada proses pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan 1 rekan guru sebagai teman sejawat bertindak sebagai observer.

Kegiatan rutin mengawali proses pembelajaran, yaitu: (1) siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, (2) siswa diabsen satu persatu sebelum memulai pembelajaran, dan (3) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

Setiap diminta berpikir (berimajinasi) tentang gambar bangun datar yang diperlihatkan guru dengan seksama mengamati cara mencari luas bangun datar tersebut. Selanjutnya, guru

melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai rumus yang digunakan untuk mencari luas bangun datar. Kemudian guru juga mengajak siswa menyelesaikan contoh soal secara bersama-sama untuk membangkitkan keberanian siswa dan keterampilan mereka dalam berhitung.

Selanjutnya, mereka berkumpul dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan LKS yang yang ada pada modul. Modul diharapkan sangat membantu siswa dalam bekerja kelompok, karena dalam modul tersebut memuat rumusan pengajaran secara spesifik dan eksplisit. Rumusan tujuan yang demikian sangat berguna bagi penyusun modul, guru, dan para siswa untuk mengarahkan mereka dalam hal proses mengajar dan belajar. Selain itu, rumusan tujuan itu dapat diubah menjadi item-item test untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Kemudian mendiskusikannya secara klasikal dengan bimbingan guru lalu merangkum pelajaran. Guru memberikan motivasi untuk lebih giat belajar dan menutup pelajaran dengan doa bersama.

Observasi. Hasil pengamatan selama pembelajaran terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada Siklus II skor yang diperoleh memberikan gambaran bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Hasil observasi sangat memuaskan karena sebagian besar indikator memperoleh nilai maksimal, yaitu 3 atau 4 dengan kategori baik. Dan diketahui bahwa persentase aktivitas siswa meningkat lebih baik dibandingkan pada siklus I, yaitu siswa yang mendapatkan skor $\geq$ 3 atau baik pada tiap itemnya yaitu 14 siswa atau 82%. Oleh karena hasil tersebut telah mencapai ketuntasn secara klasikal atau 80% maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tercapai.

Untuk mengetahui prestasi siswa, pada akhir siklus II diadakan tes formatif untuk siklus II, dengan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Tes Siklus II adalah : 2 siswa memperoleh nilai 60; 3 siswa memperoleh nilai 70; 6 siswa memperoleh nilai 80; dan 6 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 79,41. Siswa tuntas 15. Siswa tidak tuntas 2. Prosentase ketuntasan 88,24%.

Sesuai data di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes siklus II meningkat dibandingkan siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,41dan ketuntasan belajar juga meningkat secara signifikan menjadi 88,24%, atau ada 15 siswa dari 17 siswa yang telah tuntas belajar. Oleh karena peningkatan ketuntasan tersebut telah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan siklus berikutnya.

Refleksi. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah Siklus II yakni pembelajaran bangun datar harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan telah mencerminkan pembelajaran yang aktif dan efektif, khususnya pembelajaran matematika pokok bahasan menghitung luas bangun datar melalui penggunaan modul, karena secara umum proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya dan telah berhasil dan mencapai ketuntasan maka tindakan ini dinyatakan telah berhasil.

Pembahasan

Hasil Observasi

Berdasarkan data observasi terhadap kegiatan peneliti melaksanakan pembelajaran Siklus I, skor maksimal yang diperoleh masing-masing untuk item minat 75, pemahaman 72 dan keterampilan 72 dengan rata-rata ketuntasan mencapai 73%. Dari skor maksimal yakni 40 dengan jumlah siswa yang memiliki skor rata-rata $\geq$ 3 terdapat 12 siswa. Dengan demikian, presentase dari hasil pengamatan siklus I diperoleh hasil minat, pemahaman dan keterampilan masing-masing 73%. Hal ini berarti taraf keberhasilan penelitian berdasarkan observasi, termasuk dalam kategori masih perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan data observasi terhadap kegiatan peneliti melaksanakan pembelajaran Siklus II, jumlah siswa yang mendapatkan skor $\geq$ 3 terdapat 15 siswa dari 17 siswa . Dengan demikian, presentase dari observasi diperoleh hasil 83%. Jadi presentase rata-rata yang diperolah dari aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah 83%. Dengan hasil

tersebut maka aktivitas siswa pada siklus II tergolong dalam kategori baik dan dinyatakan telah berhasil.

Prestasi Belajar Siswa

Hasil tes awal yang bertujuan untuk mengdiagnostik kemampuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran matematika dengan metode ekspositori dan penggunaan modul, diketahui bahwa dari 17 siswa yang mengikuti tes awal pada pra siklus hanya ada 10 siswa yang tuntas dan 7 siswa lainnya belum tuntas. Bila dipresentase baru mencapai 58,82%. Setelah memperoleh pembelajaran bangun datar menggunakan metode ekspositori dan penggunaan modul nilai rata-rata prestasi belajar siklus I meningkat menjadi 74,12 dengan ketuntasan menjadi 13 siswa atau 76,47%. Dengan perbaikan dan penyempurnaan hasil refleksi siklus I, prestasi belajar pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,41, dan ketuntasan belajar juga meningkat secara signifikan menjadi 88,24%, atau ada 15 siswa dari 17 siswa yang telah tuntas belajar. Oleh karena peningkatan ketuntasan tersebut telah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan telah berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode ekspositori berbantuan modul terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran luas bangun datar pada siswa kelas VI SDN Pandean 3 Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2018/2019, hal ini dapat dibuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II, presentase rata-rata yang diperolah dari aktivitas siswa adalah 83%. Dengan hasil tersebut maka aktivitas siswa pada siklus II termasuk dalam kategori baik dan dinyatakan telah berhasil.
2. Penerapan metode ekspositori berbantuan modul terbukti dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran luas bangun datar pada siswa kelas VI SDN Pandean 3 Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari 17 siswa yang mengikuti tes awal pada pra siklus, presentase ketuntasan belajar baru mencapai 58,82%. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I meningkat menjadi 76,47%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar juga meningkat secara signifikan menjadi 88,24%. Oleh karena peningkatan ketuntasan tersebut telah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan telah berhasil.

Saran

Kepada guru di sekolah dasar hendaknya mengefektifkan metode ekspositori agar prestasi belajar siswa kelas VI khususnya di SDN Pandean 3 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2018/2019.

1. Penerapan metode ekspositori dengan berbantuan modul harus diperhatikan agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI di SDN Pandean 3 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2018/2019.
2. Penggunaan metode ekspositori dengan berbantuan modul harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin agar prestasi belajar matematika di SDN Pandean 3 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkat.
3. Penggunaan metode, maupun model pembelajaran guru harus kreatif untuk mencari metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009

Hudojo, Herman. *Metode Mengajar Matematika,* Jakarta: P2LPTK, 1988

Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003

Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008

Mulyasa, E. *Kurikulum yang Disempurnakan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran,* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007